

PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM MENGANALISIS DAN MENGIDENTIFIKASI PROSES PERPINDAHAN KALOR PESERTA DIDIK KELAS VA MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM KARANGSUKO PAGELARAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Wahyu Irmawati,

Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang
irmaazzahra54@gmail.com

Sutrisno

Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang
drsutrisno65@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam menganalisis dan mengidentifikasi proses perpindahan kalor dengan menggunakan metode Inkuiri. Penggunaan metode inkuiri ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi proses perpindahan kalor. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I presentase ketuntasannya mencapai 70% dengan rata-rata kelas 79,25. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan presentase ketuntasannya mencapai 85% dengan rata-rata kelas sebesar 83,45. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode Inkuiri terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dalam menganalisis dan mengidentifikasi proses perpindahan kalor peserta didik.

Keywords: *Metode Inkuiri, Prestasi Belajar, Proses Perpindahan Kalor*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu atau membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak atau peserta didik secara teratur dan sistematis kearah kedewasaan. Orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan atau kedewasaan seorang anak adalah “ pendidik”(Sofan Amri,2013:1) . Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik.pendidik sering pula disebut guru, dalam hal ini guru bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu. Akan tetapi keberhasilan seorang guru dalam mendidik sangat ditentukan oleh bagaimana

cara guru dalam meningkatkan produktivitas dalam prestasi belajar peserta didik(Sofan Amri,2013:1).

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak pejserta didik. S.Bloom,dkk(1956) hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak.untuk mengetahui keefektifan

sistem pembelajaran perlu adanya tujuan pembelajaran, isi atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan (Zainal Arifin,2009:21).

Masalah yang sering dihadapi didunia pendidikan adalah mengenai proses pembelajaran. Pembelajaran adalah serangkaian yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi (Jamil Suprahatiningrum,2016:75). Metode mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode secara harfiah berarti "cara". Secara umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan (Syifa S Mukrima,2014:45). Dengan menggunakan metode yang tepat juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa dan lebih memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bustanul ulum diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dalam menganalisis dan mengidentifikasi perpindahan kalor berjalan kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru Tematik dan dari study dokumen yang peneliti lakukan perolehan nilai ulangan harian yang masih rendah dan kurang memuaskan, Salah satu faktor penyebab hal tersebut adalah penerapan metode yang digunakan oleh pengampu mata pelajaran Tematik yang kurang bervariasi serta kurangnya ketersediaan media pembelajaran.

Sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada keterlibatan peserta didik secara aktif dan pembelajaran dianggap monoton serta tidak menyenangkan. Hal ini berakibat pada tidak memunculkan dalam diri peserta didik semangat belajar dalam kegiatan memahami konsep perpindahan kalor.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian kuantitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap masalah-masalah penelitian. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah *Critical study*.

Jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan kelas Diagnostik dengan bentuk kolaboratif. Dimana dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, kepala sekolah, dan peserta didik dengan tujuan (1) meningkatkan praktek pembelajaran;(2) menyumbang pada perkembangan teori; dan (3) meningkatkan karir guru.

Model penelitian ini mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc taggart dalam proses penelitian tindakan ada 4 komponen yang meliputi: tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengujian tes kognitif dengan menggunakan uji tes tulis . tes kognitif untuk tentang konsep dan materi yang diajarkan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pertama pada penelitian disebut pra tindakan. Dalam hal ini melakukan observasi, studi dokumen dan pre tes. tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam di dalam kelas. selanjutnya guru kelas juga menunjukkan beberapa dokumen berupa RPP, buku ajar dan data nilai

siswa. Dari hasil observasi tersebut peneliti mencoba menganalisis kesulitan sekaligus mencari solusi untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

Untuk mendukung hasil dari observasi dan studi dokumen, peneliti melakukan pre tes kepada siswa. dari hasil pre tes diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 69,75. Dan presentase ketuntasan peserta didik hanya mencapai 55% dari 20 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah dilakukan analisa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum bisa menganalisis dan mengidentifikasi konsep perpindahan kalor.

Tahap selanjutnya adalah siklus I, dalam siklus ini ada 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam perencanaan peneliti mulai menyusun RPP dengan menggunakan metode Inkuiri dan lembar tes tulis selanjutnya peneliti juga menyiapkan lembar observasi guna mengetahui kegiatan dalam proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disiapkan. Diawal pembelajaran guru memberikan penjelasan terkait materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memeriksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan mengulang kembali materi prasyarat yang sudah dipelajari sebelumnya.

Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan menggunakan Inkuiri. Terdapat 6 langkah-langkah dalam metode Inkuiri diantaranya 1) Membina suasana yang *responsive* diantara siswa. 2). Mengemukakan permasalahan untuk di ditemukan. 3). Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi terkait masalah yang diberikan. 4) Siswa merumuskan hipotesis atau memperkirakan jawaban dari pertanyaan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan. 5) Menguji hipotesis. 6) Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes tulis tentang konsep perpindahan kalor untuk tes konitif.

Setelah tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi dan refleksi. Setelah dilakukan observasi selama kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, siswa menjadi lebih aktif, namun demikian ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dengan metode Inkuiri. Hasil tes juga menunjukkan adanya peningkatan dari hasil tes sebelum tindakan. sehingga berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan pada siklus kedua.

Pada perencanaan siklus II, peneliti tetap menggunakan metode Inkuiri, Pada tahap ini peneliti menyusun ulang RPP, membuat lembar tes tulis, membuat lembar penilaian tes tulis serta membuat lembar observasi aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya,

Dari hasil pengamatan peneliti dan observer selama pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa tuntas belajar, dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 15% atau 3 siswa. karena dirasa belum mencapai keberhasilan penelitian dilanjutkan ke siklus II dan terjadi peningkatan kembali sebanyak 15 % atau 3 siswa. Hasil evaluasi siswa tuntas belajar, dari prasiklus 55% atau 11 siswa. pada siklus I naik menjadi 70% atau 14 siswa. dan pada siklus II naik menjadi 85% atau 17 siswa. dan telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian terdapat beberapa kelemahan pembelajaran Inkuiri antara lain, terdapat siswa yang kurang partisipatif dalam pembelajaran, Karena kemampuan antara peserta didik yang tergolong memiliki kemampuan rendah dan tinggi tidak merata, maka peserta didik yang tergolong kemampuannya rendah merasa tertinggal dari teman-temannya dan merasa kesulitan dengan metode Inkuiri.

Kelemahan ini menyebabkan, masih adanya siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan sebanyak 6 siswa atau 30% dan pada siklus II sebanyak 15 % atau 3 siswa belum tuntas belajar. Siswa yang belum tuntas belajar tersebut ada 3 siswa. masih kurang partisipatif dalam proses pembelajaran, mereka yaitu Lailatul Mukarromah, Miftahul Jannah, Muhammad Ali B.A.S. 3 peserta didik tersebut tampak kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013 *"Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah,"*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Arifin, Zainal. 2009 *"Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik Dan Prosedur,"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. Mukrima, Syifa 2014. *"Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya."* Bandung: bumi siliwangi.
- Suprahatiningrum, Jamil. 2016. *"Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasinya"*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.